



## Transformasi Peradaban Islam di Era Globalisasi dan Digitalisasi

Abied El-Barr<sup>1</sup>, Atina Maghfiratika<sup>2</sup>, Dhea Awaliyah<sup>3</sup>, Nur Fadhilah Assabilillah<sup>4</sup>, Abdul Fadhil<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Islamic Education, State University of Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Islamic Education, State University of Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>3</sup> Islamic Education, State University of Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>4</sup> Islamic Education, State University of Jakarta, Jakarta, Indonesia

<sup>5</sup> Islamic Education, State University of Jakarta, Jakarta, Indonesia

[abied.el@mhs.unj.ac.id](mailto:abied.el@mhs.unj.ac.id)<sup>1</sup>, [atina.maghfiratika@mhs.unj.ac.id](mailto:atina.maghfiratika@mhs.unj.ac.id)<sup>2</sup>, [dhea.awaliyah@mhs.unj.ac.id](mailto:dhea.awaliyah@mhs.unj.ac.id)<sup>3</sup>, [nur.fadhilah@mhs.unj.ac.id](mailto:nur.fadhilah@mhs.unj.ac.id)<sup>4</sup>, [abdul\\_fadhil@unj.ac.id](mailto:abdul_fadhil@unj.ac.id)<sup>5</sup>

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 1 Juni 2026

Revised 15 Juni 2026

Accepted 20 Juni 2026

Available online 5 Juli 2026

#### Kata Kunci:

Digitalisasi, Peradaban Islam, Literasi digital, Etika Bermedia, Globalisasi

#### Keywords:

Digitalization, Islamic

Civilization, Digital Literacy,

Media Ethics, Globalization

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

### ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan umat Islam serta memengaruhi perkembangan peradaban Islam di era modern. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh teknologi digital terhadap pendidikan Islam, dakwah, dan ekonomi syariah, sekaligus mengidentifikasi tantangan yang muncul akibat digitalisasi. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan peluang besar dalam memperluas jangkauan dakwah melalui media digital, meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis teknologi, serta mendorong perkembangan ekonomi syariah melalui inovasi layanan keuangan. Di sisi lain, digitalisasi juga memunculkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak terverifikasi, krisis moral, rendahnya literasi digital, dan masuknya budaya yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, etika bermedia, serta peran aktif generasi muda Muslim dalam membangun peradaban Islam yang maju, berakhlak, dan berdaya saing di era global.

### ABSTRACT

The development of digital technology and the tide of globalization have brought significant changes to the lives of Muslims and influenced the development of Islamic civilization in the modern era. This study aims to analyze the impact of digital technology on Islamic education, da'wah, and the Islamic economy, while also identifying the challenges arising from digitalization. The study employs a qualitative descriptive method with a literature review approach through the analysis of various relevant scholarly sources. The results show that digitalization offers great opportunities to expand the reach of da'wah through digital media, enhance the effectiveness of technology-based learning, and drive the development of the Islamic economy through innovations in financial services. On the other hand, digitalization also poses challenges in the form of the spread of unverified information, moral crises, low digital literacy, and the influx of cultures that are not in line with Islamic values. Therefore, it is necessary to strengthen digital literacy, critical thinking skills, media ethics, and the active role of the young Muslim generation in building an advanced, ethical, and competitive Islamic civilization in the global era.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk kehidupan umat Islam. Kehadiran internet, media sosial, dan berbagai platform digital memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, serta mengembangkan pendidikan, dakwah, dan aktivitas ekonomi. Dalam konteks Islam, teknologi digital membuka peluang yang luas bagi masyarakat untuk mengakses ilmu

pengetahuan dan informasi keagamaan secara cepat dan mudah. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital turut mendorong berkembangnya pendidikan berbasis daring, perluasan jangkauan dakwah, serta inovasi dalam ekonomi syariah melalui berbagai layanan digital.

Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam mendukung kemajuan peradaban Islam. Peradaban Islam tidak hanya dipahami sebagai perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan, tetapi juga sebagai upaya membangun kehidupan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Di sisi lain, literasi digital menjadi salah satu kompetensi yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi. Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis, bertanggung jawab, dan beretika. Kemampuan ini sangat penting agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara positif tanpa mengabaikan nilai-nilai moral dan ajaran Islam.

Meskipun demikian, kemajuan teknologi digital juga menghadirkan berbagai tantangan bagi perkembangan peradaban Islam. Arus informasi yang sangat cepat sering kali diiringi dengan penyebaran berita bohong, ujaran kebencian, fitnah digital, serta informasi keagamaan yang tidak memiliki sumber yang jelas. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kesalahpahaman terhadap ajaran Islam dan memengaruhi pola pikir masyarakat. Rendahnya literasi digital menyebabkan sebagian masyarakat mudah menerima dan menyebarkan informasi tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Selain itu, globalisasi juga membawa masuk berbagai budaya asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Islam sehingga dapat memengaruhi karakter, moral, dan identitas generasi muda Muslim apabila tidak disikapi secara bijaksana.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya untuk memperkuat kemampuan literasi digital, menumbuhkan sikap berpikir kritis, serta menerapkan nilai-nilai Islam seperti tabayyun, amar ma'ruf nahi munkar, kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam bermedia digital. Penguatan aspek-aspek tersebut diharapkan mampu menjadi solusi dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi dan globalisasi. Di samping itu, generasi muda Muslim memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara produktif untuk pendidikan, dakwah, pengembangan ekonomi syariah, serta membangun ruang digital yang sehat, edukatif, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan teknologi digital terhadap peradaban Islam pada era globalisasi, khususnya dalam bidang pendidikan, dakwah, dan ekonomi syariah. Selain itu, penelitian ini bertujuan mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi umat Islam akibat perkembangan teknologi digital serta mengkaji pentingnya penguatan literasi digital, etika bermedia, dan peran generasi muda Muslim dalam mewujudkan peradaban Islam yang maju, berakhlak, dan mampu bersaing di era global.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dengan mengumpulkan data dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan literatur teoretis yang berkaitan dengan transformasi peradaban Islam di era digital. Fokus penelusuran pustaka diarahkan pada literatur kontemporer yang membahas dinamika literasi digital, tantangan moral generasi muda, serta urgensi kolaborasi pemuda Muslim di tengah arus globalisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kualitatif deskriptif menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memahami secara mendalam tantangan, peluang, serta solusi strategis bagi generasi Muslim modern dalam menghadapi perkembangan era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### FONDASI PERADABAN ISLAM VS ARUS DIGITAL

#### *Esensi Peradaban Islam*

Peradaban Islam merupakan salah satu peradaban besar yang memiliki pengaruh penting dalam perkembangan dunia. Peradaban ini dibangun atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis, dengan menjunjung tinggi nilai tauhid, ilmu pengetahuan, keadilan, dan akhlak mulia. Sejak masa kejayaan Islam, umat Muslim telah berhasil menciptakan kemajuan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, kedokteran, matematika, astronomi, filsafat, hingga teknologi. Tokoh-tokoh ilmuwan

Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khawarizmi, dan Al-Farabi menjadi bukti bahwa Islam sangat mendorong umatnya untuk berpikir, meneliti, dan mengembangkan ilmu pengetahuan demi kemaslahatan manusia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencapai perkembangan duniawi semata, tetapi juga diarahkan untuk mendekatkan manusia kepada Allah SWT. Oleh karena itu, peradaban Islam memiliki ciri khas yang membedakannya dari peradaban lain, yaitu keseimbangan antara kemajuan material dan nilai spiritual. Dalam Islam, teknologi dan ilmu pengetahuan dipandang sebagai alat yang dapat membantu manusia menjalankan tugasnya sebagai khalifah di bumi. Dengan demikian, perkembangan zaman sebenarnya bukan ancaman bagi Islam, melainkan peluang untuk menunjukkan bahwa ajaran Islam mampu beradaptasi dengan perubahan tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

Di era digital saat ini, arus informasi berkembang sangat cepat dan mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Kehadiran internet, media sosial, dan teknologi komunikasi modern membawa perubahan besar dalam cara masyarakat belajar, bekerja, dan berinteraksi. Umat Islam tidak dapat menghindari perkembangan tersebut karena teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Namun, di tengah derasnya arus digital, umat Islam harus tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman agar tidak terpengaruh oleh budaya negatif yang bertentangan dengan ajaran agama.

Teknologi digital sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat peradaban Islam. Melalui teknologi, umat Islam dapat memperluas akses pendidikan, mempererat ukhuwah Islamiyah, dan menyebarkan dakwah ke berbagai penjuru dunia dengan lebih mudah. Akan tetapi, penggunaan teknologi juga memerlukan kesadaran moral dan tanggung jawab. Jika tidak digunakan dengan bijak, teknologi dapat membawa dampak negatif seperti penyebaran hoax, ujaran kebencian, hingga lunturnya nilai-nilai akhlak. Oleh karena itu, umat Islam harus mampu memanfaatkan perkembangan digital secara cerdas agar kemajuan teknologi tetap sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

### ***Peluang Emas Digitalisasi***

Perkembangan teknologi digital membawa banyak peluang besar bagi kemajuan peradaban Islam di era modern. Digitalisasi telah mengubah cara manusia berkomunikasi, belajar, bekerja, dan menjalankan aktivitas sehari-hari. Dalam konteks Islam, kemajuan teknologi dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas hidup umat sekaligus memperkuat penyebaran nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat global. Kehadiran internet dan media digital membuat akses terhadap informasi menjadi lebih cepat, mudah, dan luas sehingga membuka kesempatan besar bagi umat Islam untuk berkembang dalam berbagai bidang.

Salah satu peluang terbesar dari digitalisasi adalah meningkatnya akses ilmu pengetahuan dan informasi keislaman. Jika pada masa lalu seseorang harus datang langsung ke majelis ilmu atau membeli banyak buku untuk belajar agama, kini berbagai materi keislaman dapat diakses hanya melalui telepon genggam. Hal ini memberikan kemudahan bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk mempelajari Islam secara lebih praktis dan efisien. Teknologi juga memungkinkan umat Islam di berbagai negara untuk saling terhubung dan berbagi wawasan tanpa terhalang jarak dan waktu.

Selain itu, digitalisasi juga membuka peluang besar dalam bidang sosial dan ekonomi umat. Media digital dapat digunakan untuk membangun komunitas Muslim yang saling mendukung, mengadakan kegiatan sosial, serta menyebarkan pesan-pesan positif kepada masyarakat luas. Di bidang ekonomi, perkembangan teknologi membantu munculnya berbagai inovasi bisnis berbasis syariah yang memudahkan umat Islam menjalankan aktivitas ekonomi sesuai ajaran agama. Dengan memanfaatkan peluang tersebut secara optimal, umat Islam dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memperkuat daya saing di era globalisasi.

Meskipun demikian, peluang besar tersebut harus diimbangi dengan kesiapan dan kemampuan dalam menggunakan teknologi secara bijak. Umat Islam perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi untuk hal-hal positif dan menghindari penyalahgunaan media digital. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi alat yang mendukung kemajuan peradaban Islam sekaligus menjaga nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan modern.

### ***Dakwah dan Pendidikan***

Kemajuan teknologi digital membawa perubahan besar dalam dunia dakwah dan pendidikan Islam. Jika dahulu dakwah dilakukan secara terbatas melalui ceramah langsung di masjid, majelis taklim, atau lembaga pendidikan, kini dakwah dapat dilakukan melalui berbagai platform digital seperti

media sosial, YouTube, podcast, aplikasi Islami, dan website keagamaan. Perubahan ini membuat penyebaran ajaran Islam menjadi lebih luas dan mampu menjangkau masyarakat dari berbagai kalangan, termasuk generasi muda yang sangat dekat dengan teknologi digital.

Media sosial menjadi salah satu sarana dakwah yang paling efektif di era modern. Banyak ulama, dai, dan tokoh Muslim memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan ceramah, motivasi Islami, serta pembahasan keagamaan secara menarik dan mudah dipahami. Konten dakwah yang dikemas secara kreatif dapat membantu meningkatkan minat masyarakat dalam mempelajari agama. Selain itu, teknologi digital memungkinkan dakwah dilakukan kapan saja dan di mana saja sehingga masyarakat tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu untuk mendapatkan ilmu agama.

Dalam bidang pendidikan, digitalisasi memberikan banyak kemudahan bagi proses belajar mengajar. Saat ini, banyak sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam memanfaatkan sistem pembelajaran online atau e-learning untuk mendukung kegiatan pendidikan. Melalui teknologi tersebut, siswa dan mahasiswa dapat mengakses materi pelajaran, mengikuti kelas virtual, serta berdiskusi dengan guru secara daring. Kehadiran aplikasi Al-Qur'an digital, kamus Arab, dan platform pembelajaran Islami juga membantu masyarakat mempelajari agama dengan lebih praktis dan efisien.

Digitalisasi pendidikan Islam juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim. Dengan akses informasi yang lebih luas, generasi muda memiliki kesempatan lebih besar untuk mempelajari ilmu agama maupun ilmu umum secara bersamaan. Hal ini dapat menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga mampu bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam dakwah dan pendidikan harus terus dikembangkan agar Islam tetap relevan dan mampu memberikan solusi bagi kehidupan masyarakat modern.

### ***Ekonomi Syariah***

Perkembangan teknologi digital memberikan dampak yang sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi syariah di era modern. Saat ini, berbagai layanan ekonomi berbasis syariah mulai memanfaatkan teknologi digital untuk mempermudah aktivitas masyarakat. Kehadiran bank digital syariah, layanan fintech syariah, pembayaran digital, hingga marketplace produk halal menjadi bukti bahwa ekonomi Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Teknologi membantu masyarakat menjalankan transaksi yang lebih cepat, aman, dan praktis tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariat Islam.

Digitalisasi membuka peluang besar bagi pelaku usaha Muslim untuk mengembangkan bisnis mereka secara lebih luas. Melalui media sosial dan platform e-commerce, produk halal dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga hingga pasar internasional. Hal ini memberikan kesempatan bagi usaha kecil dan menengah milik umat Islam untuk berkembang dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Selain itu, promosi digital yang lebih mudah dan murah membuat pelaku usaha dapat menjangkau konsumen dengan lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Perkembangan fintech syariah juga menjadi salah satu inovasi penting dalam ekonomi Islam modern. Layanan keuangan berbasis syariah memberikan alternatif bagi masyarakat yang ingin melakukan transaksi tanpa riba dan sesuai dengan prinsip Islam. Dengan adanya teknologi digital, masyarakat dapat melakukan pembayaran, investasi, hingga pengelolaan keuangan secara lebih mudah melalui aplikasi di telepon genggam. Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi syariah memiliki potensi besar untuk berkembang dan bersaing dalam sistem ekonomi global.

Selain memberikan manfaat ekonomi, digitalisasi ekonomi syariah juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan umat. Teknologi dapat digunakan untuk memperkuat pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan wakaf secara lebih transparan dan efisien. Dengan sistem digital, penyaluran bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan dapat dilakukan dengan lebih cepat dan tepat sasaran. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam ekonomi syariah menjadi langkah penting untuk mendukung kemajuan peradaban Islam yang modern, mandiri, dan tetap berlandaskan nilai-nilai keadilan serta keberkahan.

## **TANTANGAN NYATA DI ERA GLOBAL**

### ***Krisis Moral & Identitas***

Globalisasi dan informasi adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Teknologi informasi yang memungkinkan semua bagian dari dunia saling terhubung menjadikan penyatuan dari berbagai belahan

menjadi satu bagian. Globalisasi yang ditandai dengan adanya peningkatan teknologi komunikasi, informasi, dan transportasi sehingga menghasilkan transformasi dalam peradaban manusia. Globalisasi juga terikat dengan istilah modernisasi dan modernisme yang mencakup pola pikir, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi serta transisi budaya dari lama ke budaya yang baru (Azmi, 2023).

Transformasi budaya melalui kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan yang besar pada masa kontemporer terhadap peradaban Islam. Kemajuan teknologi seperti ini mendorong munculnya berbagai perubahan dan perkembangan nilai-nilai, norma-norma, dan gaya hidup baru pada kalangan kaum muslim. Keadaan tersebut seiring berjalannya waktu akan memunculkan wabah budaya massa dan akan tumbuh pada sebagian kaum muslimin sebagai respon dari budaya tersebut. Kehadiran suatu teknologi tidak hanya menghadirkan “bendanya” saja tetapi melahirkan cara berfikir, pandangan hidup, norma, atau sistem nilai tertentu, apalagi bila produk teknologi itu diberikan isi tertentu sesuai dengan budaya atau nilai produsen teknologi tersebut (Rusydy, 2018:105).

Terkikisnya situs-situs sejarah Islam lalu muncul kecenderungan untuk menggunakan pendekatan Barat merupakan kondisi yang dapat terlihat pada saat ini. Teknologi dan informasi dengan cepat dan mudah mempengaruhi masyarakat. Kekuatan teknologi informasi dalam menyebarluaskan budaya-budaya Barat menjadikan peradaban Islam yang sebelumnya hadir mewarnai agama Islam, secara perlahan mulai ditinggalkan oleh masyarakat. Meningkatnya teknologi dan informasi ini menjadi salah satu faktor adanya kecenderungan pergeseran peradaban Islam.

Menurut kerangka Johan Galtung selanjutnya, bahwa dalam proses akulturasi budaya dalam masyarakat dunia terdapat kesenjangan yang berakar pada struktur ekonomi yang pincang. Pada suatu pihak ada yang disebut sebagai “pusat”, di lain pihak ada yang dinamakan sebagai “pinggiran”. Sebagai pusat adalah negara-negara yang mempunyai kekuatan politik dan ekonomi, sementara sebagai pinggiran adalah negara-negara karena kelemahan politik dan ekonomi, hampir tidak mempunyai kekuatan dan hak apa-apa. Dalam pola intraksi budaya kedua belah pihak ini, maka yang mempunyai ranking tertinggi itulah yang mendominasi bahkan memonopoli arus interaksi peradaban (Azra, 1999:196).

Akulturasi budaya tersebut berlangsung dengan berat sebelah, negara-negara yang menjadi pusat ekonomi, sekaligus pusat kebudayaan dan peradaban mendominasi masyarakat pinggiran secara ekonomi sekaligus pinggiran secara kebudayaan dan peradaban.

Masyarakat pinggiran di sini mayoritas adalah kaum muslim. Dalam dinamika hubungan yang berat sebelah ini yang terjadi adalah destruksi budaya dan peradaban masyarakat pinggiran secara terarah dan sistematis. Jadi, menjadi perusak atau bahkan penghancur budaya dan peradaban kaum muslim (Rusydy, 2018:106).

### ***Rendahnya Literasi Digital***

Agama Islam adalah agama yang mewajibkan umatnya untuk selalu menuntut ilmu pengetahuan dari seseorang lahir ke dunia sampai ia wafat. Dalam beberapa hadits menunjukkan kewajiban untuk belajar ilmu bagi umat Islam, yang harus dikejar seumur hidup, meskipun ilmu itu ada di bagian lain dunia. Ayat-ayat Al-Qur'an dapat membawa umat bertemu dan menemukan berbagai ilmu pengetahuan yang saat ini dikembangkan. Selanjutnya, menuntut ilmu bisa diwujudkan dengan membaca, berpikir, dan bertindak untuk hal-hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan sains (Azmi, 2023: 428).

Pada era modern saat ini, pendidikan dan ilmu pengetahuan sangat penting untuk menghindari persepsi bahwa agama tidak diperlukan bagi masyarakat modern karena sebaliknya agama dapat berjalan berdampingan dengan kemajuan dan perkembangan zaman. Tanpa ilmu pengetahuan yang baik dan tepat, umat Islam tidak bisa lagi menjadi model peradaban selanjutnya akan tergerus peradaban Islam itu sendiri. Dibutuhkan kesadaran besar untuk selalu meningkatkan ilmu pengetahuan yang merupakan kewajiban bagi setiap Muslim, salah satunya adalah pengetahuan tentang menggunakan platform digital di era sekarang.

Tantangan yang dihadapi saat ini adalah membuat strategi yang sesuai dalam meningkatkan kesadaran menggunakan teknologi yang bijak khususnya internet yang banyak digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Penggunaan internet pada era globalisasi merupakan salah satu hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari, menjadikan penggunaan internet harus dilandasi dengan pedoman atau pengetahuan yang selaras dengan ajaran agama Islam untuk mempertahankan peradaban Islam (Azmi, 2023).

Informasi yang tersebar luas terutama yang menyangkut dengan ajaran-ajaran agama, jika kita menelan mentah-mentah tanpa memastikan lebih lanjut narasi agama tersebut, akan terjadi pendangkalan pemahaman agama, degradasi moral, hingga lunturnya nilai-nilai Islam akibat arus globalisasi. Informasi yang terdapat di internet prinsip-prinsip Islam bisa jadi tidak sesuai dengan ajaran sesungguhnya dan malah memunculkan interpretasi yang salah pada prinsip-prinsip Islam yang merupakan konsekuensi dari interaksi langsung dengan internet.

Banyak narasi agama yang disebarluaskan tanpa dasar ilmiah, bahkan tidak sedikit yang dipelintir untuk kepentingan politik identitas atau provokasi sosial. Informasi agama yang viral di media sosial cenderung dinilai dari jumlah tayangan atau komentar, bukan dari validitas isinya. Dalam konteks ini, kemampuan literasi digital menjadi aspek penting dari literasi Islam kontemporer. Fatmawati et al. (2024) menekankan bahwa literasi keislaman yang berkualitas harus dilandasi dengan keterampilan memverifikasi sumber, berpikir kritis, serta menilai otentisitas narasi keagamaan (Fatmawati, N. M., 2024).

Dalam konteks ini, nilai Islam seperti tabayyun (memastikan lebih lanjut) dan kejujuran semakin bergeser untuk mencapai viralitas dan memenangkan opini publik. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa literasi digital yang lemah di kalangan pengguna Muslim turut mendorong penyebaran narasi bohong dan kebencian berbasis agama, terutama ketika informasi tersebut dikaitkan dengan tokoh atau isu keislaman (Mustamin, Hilmiyah, & Nurdyansa, 2024).

### ***Fitnah Digital***

Penggunaan teknologi yang baik dan tepat menjadi suatu hal krusial saat ini untuk menjaga keaslian informasi beredar. Penyebaran informasi yang tidak tepat menjadi salah satu resiko utama di dunia digital, informasi menyebar dengan cepat tanpa verifikasi yang tepat. Informasi yang tersedia di media digital sangat banyak melalui artikel, video ataupun konten multimedia lainnya yang sangat membingungkan bagi pengguna, untuk membedakan antara fakta dari interpretasi atau opini (Mawaddah, 2025).

Ghazali et al. (2024) menjelaskan lebih lanjut bahwa hal ini semakin dipersulit dengan teknologi komunikasi yang bersifat universal sehingga perlu adanya penyesuaian etika yang berlaku dalam berkomunikasi melalui teknologi dalam hal ini adalah media sosial. Belum lagi adanya oknum pengguna media sosial yang sering menyampaikan informasi seperti ujaran kebencian dan berita palsu lalu pengguna menerima informasi tanpa menyaring, mengkonfirmasi, dan menelaah kembali informasi yang tersebar di media sosial.

Fenomena lain yang terlihat dalam komunikasi digital adalah maraknya ghibah dan fitnah dalam bentuk komentar, unggahan, sampai konten dalam bentuk video yang mengarah pada pencemaran nama baik, penghakiman sepihak, dan pelanggaran privasi. Dalam ajaran Islam, Ghibah adalah perbuatan yang dapat merusak hubungan sosial dan persaudaraan bukan hanya membicarakan tentang keburukan orang lain. Sayangnya, perilaku ghibah sudah dinormalisasi keberadaannya dalam platform digital melalui konten cemooh, sindiran, atau kritik personal yang viral, yang pada dasarnya bertentangan dengan prinsip menjaga kehormatan sesama Muslim.

Nilai amar ma'ruf nahi munkar harus dipahami ulang dalam konteks digital. Nilai amar ma'ruf bukan hanya mengajak kepada kebaikan secara fisik, melainkan ajakan untuk menyebarkan kebenaran dan menegakkan moralitas pada platform online, sedangkan nahi munkar meliputi menolak kebohongan, kebencian, dan provokasi terhadap pihak tertentu. Penerapan nilai tersebut dapat diterapkan sebagai edukasi publik dalam mengkritisi konten hoaks dan ujaran kebencian yang dapat membentuk partisipasi dan dialog pengguna platform media sosial alih-alih sekadar respon terhadap konten negatif (Ayulira & Rafi'i, 2025).

Islam menekankan transparansi, kejujuran, dan pertanggungjawaban. Etika bermedia menyarankan seseorang sebelum membagikan sebuah narasi untuk memastikan kebenaran, menghindari fitnah, dan tidak menyebarluaskan konten yang bisa menimbulkan kebencian atau memperburuk perbedaan. Nasrullah (2025) perjalanan etika Muslim dalam ruang digital menuntut pembaruan pemahaman terhadap nilai-nilai Islam agar tetap relevan dalam menghadapi arus modernitas dan teknologi yang terus berkembang. Dengan itu, peradaban etika Muslim terbentuk dengan sehat secara sosial, berkarakter dan berlandaskan nilai-nilai Ilahiyah.

## **STRATEGI DAN PERAN PEMUDA MUSLIM**

### ***Pemuda sebagai Agen Perubahan***

Pemuda Muslim memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan pada era modern. Pemuda tidak hanya dipandang sebagai generasi penerus, tetapi juga sebagai kelompok yang memiliki tenaga, semangat, kreativitas, dan kemampuan berpikir untuk membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dalam konteks kehidupan umat Islam, pemuda memiliki tanggung jawab untuk menjaga nilai-nilai agama agar tetap relevan di tengah perkembangan zaman yang berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, peran pemuda sebagai agen perubahan harus diwujudkan melalui tindakan nyata dalam bidang sosial, pendidikan, dakwah, maupun pembangunan moral masyarakat.

Muzakkir (2025) menjelaskan bahwa pemuda memiliki peran penting dalam mewujudkan Dinul Islam di tengah tantangan zaman modern. Pemuda bukan hanya penerus generasi sebelumnya, tetapi juga penggerak perubahan yang mampu menjaga dan mengembangkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda Muslim harus memiliki kesadaran untuk aktif berkontribusi dalam menyelesaikan berbagai persoalan sosial yang muncul akibat perkembangan zaman. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi, banyak perubahan budaya dan pola hidup yang mempengaruhi cara berpikir generasi muda. Jika tidak disikapi dengan baik, kondisi tersebut dapat menyebabkan lunturnya identitas keislaman dan melemahnya nilai moral dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perkembangan globalisasi juga memberikan tantangan besar bagi generasi muda Muslim. Rafi' Pratama, Syarifuddin, dan Rizqi (2024) menjelaskan bahwa generasi muda Muslim berada pada posisi strategis karena mereka hidup di tengah pertemuan antara nilai-nilai Islam dan perkembangan dunia modern. Generasi muda tidak cukup hanya menjadi penonton terhadap perubahan sosial yang terjadi, tetapi harus mampu menjadi pelaku utama yang memberikan pengaruh positif bagi masyarakat. Pemuda Muslim perlu memiliki kemampuan untuk memilih budaya dan informasi yang sesuai dengan ajaran Islam serta menolak hal-hal yang dapat merusak moral dan identitas keagamaan.

Dalam masyarakat modern, pemuda juga menghadapi tantangan berupa krisis identitas, lemahnya pemahaman agama, serta pengaruh budaya luar yang semakin kuat melalui media digital. Taisir menjelaskan bahwa pemuda Muslim perlu memiliki kesiapan intelektual, spiritual, dan sosial agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai seorang Muslim. Oleh karena itu, pemuda harus membangun keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan modern dengan penguatan nilai-nilai keislaman. Kemajuan teknologi dan perkembangan ilmu pengetahuan tidak boleh menjauhkan generasi muda dari ajaran agama, tetapi justru harus digunakan sebagai sarana untuk memperkuat kualitas diri dan memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Peran pemuda sebagai agen perubahan juga dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan sosial, pendidikan, dan dakwah. Pemuda Muslim harus mampu menjadi teladan dalam perilaku, cara berpikir, dan penggunaan teknologi secara bijak. Dengan demikian, keberadaan pemuda tidak hanya menjadi simbol generasi muda yang mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga menjadi kelompok yang mampu mengarahkan perubahan sosial menuju kehidupan yang lebih baik, berakhlak, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

### ***Literasi Digital***

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam cara memperoleh informasi dan memahami ajaran agama. Internet dan media sosial saat ini menjadi ruang utama bagi masyarakat untuk belajar, berdiskusi, dan membentuk pandangan terhadap berbagai persoalan kehidupan. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kemampuan yang sangat penting dimiliki oleh pemuda Muslim agar mampu menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab.

Asikin (2024) menjelaskan bahwa pemahaman literasi pendidikan agama Islam dalam era digital dapat ditingkatkan melalui penggunaan media sosial yang positif dan pembiasaan mencari informasi dari berbagai sumber yang terpercaya. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari internet. Pemuda Muslim perlu memiliki kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dengan informasi yang menyesatkan, terutama informasi yang berkaitan dengan agama.

Di era digital, kemudahan akses informasi memberikan manfaat besar dalam proses pembelajaran agama. Berbagai materi keislaman dapat diperoleh dengan cepat melalui media sosial, video pembelajaran, artikel digital, maupun platform pendidikan daring. Namun, di sisi lain, kondisi ini juga membawa dampak negatif karena banyak informasi agama yang disebar tanpa dasar ilmiah yang jelas. Tidak sedikit masyarakat yang langsung mempercayai potongan ceramah, kutipan agama, atau informasi viral tanpa melakukan pemeriksaan terlebih dahulu terhadap sumber dan konteksnya.

Pratiwi dkk. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital dalam pendidikan agama Islam harus mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara efektif, kritis, dan bertanggung jawab. Artinya, pemuda Muslim harus memiliki kemampuan berpikir kritis terhadap setiap informasi yang diterima di media digital. Sikap kritis tersebut penting agar generasi muda tidak mudah terpengaruh oleh hoaks, ujaran kebencian, maupun provokasi yang dapat memecah persatuan masyarakat. Selain itu, kemampuan literasi digital juga dapat membantu pemuda Muslim memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran, kreativitas, dan penyebaran nilai-nilai positif dalam kehidupan sosial.

Kunmiati (2024) menambahkan bahwa literasi keagamaan digital diperlukan untuk membangun narasi Islam yang kritis dan berimbang di ruang digital. Pemuda Muslim perlu membiasakan budaya tabayyun atau memeriksa kebenaran informasi sebelum mempercayai dan menyebarkannya kepada orang lain. Sikap tersebut sangat penting karena media sosial sering kali menjadi tempat penyebaran informasi yang bersifat provokatif dan emosional. Jika pemuda Muslim memiliki kemampuan literasi digital yang baik, maka mereka tidak akan mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan dan dapat berperan sebagai penyebar informasi yang benar, damai, dan edukatif.

Dengan demikian, literasi digital bukan hanya keterampilan teknis dalam menggunakan teknologi, tetapi juga bagian dari tanggung jawab moral seorang Muslim dalam menggunakan media digital secara bijak. Pemuda Muslim harus mampu menjadikan internet dan media sosial sebagai sarana untuk belajar, berdakwah, menyebarkan nilai-nilai positif, serta membangun lingkungan digital yang sehat dan bermanfaat bagi masyarakat.

### ***Kolaborasi Masa Depan***

Tantangan kehidupan modern yang semakin kompleks tidak dapat dihadapi secara individual. Oleh karena itu, kolaborasi menjadi salah satu strategi penting dalam membangun peran pemuda Muslim di masa depan. Kerja sama antar pemuda diperlukan agar potensi yang dimiliki generasi muda dapat berkembang secara maksimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Kolaborasi juga memungkinkan pemuda Muslim untuk saling melengkapi kemampuan dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam bidang teknologi, pendidikan, ekonomi, dan dakwah digital.

Rafi' Pratama, Syarifuddin, dan Rizqi (2024) menjelaskan bahwa generasi muda Muslim memiliki peluang besar untuk berkembang di tengah globalisasi apabila mampu membangun sinergi dan kerja sama yang baik. Pemuda Muslim harus mampu memanfaatkan perkembangan teknologi digital sebagai ruang untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, membangun kreativitas, dan memperkuat kontribusi sosial. Dalam konteks ini, kolaborasi tidak hanya dilakukan dalam bidang keagamaan, tetapi juga mencakup pengembangan pendidikan, media digital, ekonomi syariah, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Selain itu, Taisir menjelaskan bahwa pemuda Muslim perlu dibekali dengan pendidikan karakter, penguatan spiritual, dan kemampuan sosial agar mampu menghadapi tantangan masyarakat modern. Oleh karena itu, kerja sama antar pemuda menjadi sangat penting untuk membangun lingkungan yang positif dan mendukung perkembangan generasi muda. Pemuda yang memiliki kemampuan di bidang agama dapat bekerja sama dengan pemuda yang menguasai teknologi, komunikasi, desain, dan media sosial untuk menciptakan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi umat.

Kolaborasi tersebut dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti pembuatan konten dakwah digital yang edukatif, pengembangan media pembelajaran Islam berbasis teknologi, kegiatan sosial kemasyarakatan, hingga pengembangan ekonomi kreatif berbasis syariah. Dengan adanya kerja sama yang baik, pemuda Muslim dapat lebih mudah menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus berubah. Selain itu, kolaborasi juga dapat memperkuat persatuan di kalangan generasi muda sehingga mereka tidak mudah terpecah oleh perbedaan pandangan maupun pengaruh negatif dari media digital.

Pada akhirnya, kolaborasi masa depan menjadi langkah penting dalam membangun generasi muda Muslim yang cerdas, kreatif, dan berakhlak. Pemuda Muslim tidak hanya dituntut untuk mampu

mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga harus mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui kerja sama, inovasi, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan modern.

#### 4. KESIMPULAN

Kemajuan teknologi digital memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan umat Islam, baik sebagai peluang maupun tantangan. Digitalisasi memfasilitasi akses terhadap pendidikan, dakwah, komunikasi, dan pertumbuhan ekonomi syariah, sehingga berkontribusi pada kemajuan peradaban Islam di zaman modern. Teknologi juga merupakan alat yang efisien untuk mengedarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat umum.

Akan tetapi, kemajuan digital juga menghadirkan berbagai rintangan seperti penyebaran berita palsu, pencemaran nama baik secara daring, ujaran kebencian, serta dampak budaya buruk yang bisa merusak moral dan identitas umat Islam. Kurangnya literasi digital membuat masyarakat gampang menerima informasi tanpa melakukan tabayyun atau verifikasi terlebih dahulu.

Karenanya, umat Muslim terutama generasi muda perlu memiliki keterampilan literasi digital, sikap kritis, dan etika bermedia yang baik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Pemuda Muslim harus berperan aktif sebagai penggerak perubahan sambil memanfaatkan teknologi untuk pendidikan, dakwah, kreativitas, serta kegiatan sosial yang bermanfaat. Oleh karena itu, perkembangan teknologi dapat sejalan dengan nilai-nilai Islam serta mendukung terciptanya peradaban Islam yang maju, beretika, dan memiliki daya saing di zaman global.

#### 5. REFERENSI

- Amaria, R. N., & Muzaiyana, M. (2024). Sejarah peradaban Islam di era digital: Tantangan dan peluang bagi generasi milenial. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam (KONMASPI)*, 1, 708–716.
- Asikin, H. (2024). Pemahaman Literasi Pendidikan Agama Islam Dalam Era Digital. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 1178-1186.
- Aziz, R. M., & Nursikin, M. (2023). Digital Aurat: Privacy Protection and Information Sharing Ethics in Islamic Perspective in the Age of Technology. *Proceeding of ICRCS*, 2(1).
- Azmi, A. N. (2023). Tantangan peradaban Islam Indonesia di era digital. Dalam *Proceeding International Conference on Religion, Peace, and Civilization* (pp. 423–436). Indonesian Ulama Council & World Muslim League.
- Azra, A. (1999). *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*. Jakarta: Paramadina.
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Fatmawati, N. M., Azzaky, W. H., Azizah, S., & Abdullah, S. (2024). Membangun Budaya Literasi Baca Tulis Berbasis Iman Kepada Kitab Al-Qur'an Menuju Era Revolusi 5.0. *Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29–39. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2112>
- Ghazali, D. S., Ramadhani, M. A., Prakoso, M. D., Maftazany, M. H. N., Perdana, M. I., Hadimulya, R., & Puspita, S. D. (2024). Tantangan dan peluang dalam penyebaran Islam pada kemajuan teknologi. *LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(2), 161–171.
- Ibnu Sina. (1999). *Al-Qanun fi al-Tibb*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Kunmiati, M. (2024). LITERASI KEAGAMAAN DIGITAL: MEMBANGUN NARASI ISLAM YANG KRITIS DAN BERIMBANG. *Jurnal Ilmu Islam*, 1(1).
- Mawaddah, A. V. (2025). Jejak peradaban Islam di era budaya digital: Transformasi dan tantangan.

Jurnal Peradaban (Filsafat, Etika, dan Agama), 5(2), 74–78.

- Mustamin, M., Hilmiyah, N., & Nurdyansa, R. (2024). Ujaran Kebencian dan Literasi Etika Digital Mahasiswa Muslim di Instagram. *Jurnal Dakwah Digital*, 3(1), 333-48. <https://doi.org/10.24865/jdd.v3i1.44992>
- Muzakkir, M. (2025). Peran Pemuda Dalam Mewujudkan Dinul Islam Di Tengah Tantangan Zaman Modern. *Insight Journal*, 1(3).
- Nasrullah. (2025). Etika Muslim di dunia virtual: Tantangan baru dalam ruang digital. *Nihayah Journal of Islamic Studies*, 1(2), 158–173.
- Nurjanah, T. (2024). Literasi digital dan ketahanan moderasi beragama: Telaah integratif dalam perspektif maqashid al-syari'ah. *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, 3(1), 1-17.
- Pratiwi, H., Ariyani, M., Elisa, M., & Harahap, M. (2024). Literasi digital sebagai inovasi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*, 1(2), 79-92.
- Rafi'Pratama, A., Syarifuddin, A., & Rizqi, M. D. (2024). Peran Generasi Muda Muslim dalam Menghadapi Globalisasi. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 3(6), 2590-2595.
- Rusydy, M. (2018). Modernitas dan globalisasi: Tantangan bagi peradaban Islam. *TAJDID*, 17(1), 91–108.